

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN UMKM DI KECAMATAN TALUN KABUPATEN CIREBON-JAWA BARAT

Wa Ode Zusnita Muizu¹⁾, Merita Benik²⁾, Kartono³⁾
^{1),2)} Dosen Jurusan Manajemen Unpad Bandung, Manajemen Unswagati Cirebon³⁾

ABSTRACT

Indonesian SME is growing continuously and able to sustain Indonesian economic in the crisis. SMEs contribution keep moving forward if government and stakeholder can take role according to their respective fields in SME development. Explore and manage economic potential of a region is not enough if only make some workshop and training about entrepreneurship. People should be given lessons, equipped with various knowledge and skills to know and able to identify self-potential and their region that allows it to be managed and developed, so that in the future generate revenue. SME in this village look have developed but there are some classic problems like poor quality of human resource, entrepreneurship skill, information access, capital, production, technology support and market access. This research uses participatory demp method. Output of this research is needed SME companion to give the lesson to help the people in Kecamatan Talun to upgrade entrespreneurship skill and value of SME in Kecamatan Talun, Cirebon.

Keywords: *SME, Managerial SME, Business assistance*

1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dan terbukti mampu menopang sendi-sendi perekonomian bangsa saat krisis melanda. Data stistik menunjukkan bahwa jumlah unit usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) mendekati angka 99,98% dari total unit usaha di Indonesia dengan kontribusi sebesar 56% dari total PDB di Indonesia. Hal ini mencerminkan tingginya signifikansi peran UKM bagi peningkatan ekonomi Indonesia.

Kontribusi yang signifikan dari UKM dapat berlanjut secara berkesinambungan apabila pemerintah dan segenap *stakeholders* dapat mengambil peran sesuai dengan bidang dan kewenangannya masing-masing dalam pengembangan UKM. Bagi pemerintah peran tersebut antara lain dapat diwujudkan dalam pemberian fasilitas permodalan, penciptaan iklim usaha yang kondusif, akses informasi dan pasar, dan bantuan teknis dan manajemen usaha. Hal ini terjadi hampir merata di seluruh Indonesia.

Disadari bahwa menggali dan mengelola potensi yang ekonomi yang dimiliki oleh suatu daerah tidaklah cukup hanya dengan menerapkan dan mengembangkan beragam program kewirausahaan. Masyarakat perlu diberikan pembelajaran, dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan agar mereka dapat mengenal dan mengidentifikasi potensi diri dan wilayahnya yang memungkinkan untuk dikelola dan dikembangkan, sehingga ke depannya dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Upaya ini dapat dilakukan melalui pengembangan jiwa wirausaha pada diri masyarakat.

Demikian pula yang terjadi di Kabupaten Cirebon. Menurut data yang disampaikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon (2015), berdasarkan kelompok usaha pada tahun 2013 dan 2014 di Kabupaten Cirebon terjadi peningkatan yang cukup tajam seperti di tahun 2013 usaha mikro 19.264 unit, usaha kecil 3.235 unit, dan usaha menengah 1.273 unit dengan total 23.772 unit. Sementara tahun 2014 adalah usaha mikro 20.348 unit, usaha kecil 4.670 unit, dan usaha menengah 1.487 unit dengan total 27.282 unit. Sedangkan UMKM berdasarkan jenis kegiatan pada tahun 2014 adalah industri 6.082 unit, jasa 3.643 unit dan perdagangan 16.873 unit dengan total 27.282 unit. Sedangkan di tahun 2013 untuk industri 5.689 unit, jasa 2.592 unit dan perdagangan 15.491 unit dengan total 23.772 unit.

Selain wilayah-wilayah tersebut di atas, potensi UMKM juga mulai tumbuh di Kecamatan Talun. Beragam usaha makanan olahan seperti kue pastel, kue Gapit, kue sumpia, dan usaha alat-alat kebersihan seperti sapu, kemoceng, keset kaki, dll mulai tumbuh berkembang, khususnya di Desa Kerandon, Desa Kubang, dan Desa Sarwadadi. Semua kegiatan usaha tersebut lebih banyak masuk dalam kategori sektor usaha kecil menengah, bahkan ada juga skala mikro seperti pedagang makanan dan minuman yang biasanya mangkal di sekitar lokasi produksi dan memiliki ketergantungan dari aktivitas kegiatan usaha tersebut.

Meski sebagian kegiatan usaha mereka sebagian sudah mulai tumbuh dan berkembang, namun masih jauh lebih banyak kegiatan usaha kategori yang belum terkelola dengan baik. Ditemukan masalah-masalah

¹ Korespondensi penulis: Wa Ode Zusnita Muizu, Telp 081320668149, waode.zusnita@unpad.ac.id

klasik yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM Kecamatan Talun, yaitu rendahnya sumber daya manusia, manajemen usaha, akses informasi, permodalan, kapasitas produksi, dukungan teknologi, serta akses pasar. Bercermin pada masalah tersebut, maka perlu diambil langkah strategis untuk mengantisipasinya melalui pendampingan kegiatan usaha melalui perluasan kesempatan mendapatkan fasilitas kredit, secara periodik beberapa lembaga koperasi dan UMKM dilibatkan dalam kegiatan pameran, baik skala lokal, luar daerah, sampai nasional, juga secara bergilir melakukan pelatihan SDM. Dari aspek manajerial diharapkan sevara bertahap UMKM dapat melakukan pengelolaan usaha secara lebih profesional.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN

Fungsi dari pendampingan menurut Suharto adalah sebagai berikut :

- a. Pemungkinan (Enabling) atau fasilitasi
- b. Penguatan (Empowering)
- c. Perlindungan (*Protection*)
- d. Mendukung (*Supporting*)

Menurut Suharto, peran pendampingan meliputi :

- a. Makelar Kasus
- b. Pendampingan (*Facilitator and Assistance*)
- c. Mediator
- d. Pialang Sosial
- e. Pembela (*Advocator*)
- f. Penghubung (*Liaison*)
- g. Konselor
- h. Pemungkinan (*Enable*)
- i. Supervisor
- j. Pendidik

Griffin mengemukakan bahwa paling tidak organisasi memiliki berbagai sumber daya seperti: sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), sumber daya dana (*financial resources*) atau keuangan (*funds*), serta sumber daya informasi (*informational resources*). Bagaimana keseluruhan sumber daya tersebut dapat dikelola melalui kerjasama dari orang-orang yang berbeda-beda sehingga tujuan organisasi dapat dicapai? Disinilah peran dari manajemen diperlukan. Manajemen di butuhkan dalam organisasi, untuk :

- a. Mencapai tujuan manajemen dan mempermudah pencapaian tujuan organisasi dan pribadi
- b. Menjaga keseimbangan diantara tujuantujuan yang saling bertentanga
- c. Mencapai efisiensi dan efektifitas merupakan ukuran prestasi organisasi.

Manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat:

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, maupun faktor-faktor produksi lainnya.
2. Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan serta seni dalam mengerjakan.
3. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.

Kegiatan pendampingan pengelolaan kegiatan usaha ini dilaksanakan dengan metode ceramah, simulasi, dan FGD.

Adapun kegiatannya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

Tabel 1
Rencana Kegiatan PPM

| No. | Rencana Kegiatan | Keterlibatan dalam Kegiatan | | |
|-----|--|--|--|------------|
| | | Dosen | Mahasiswa | Masyarakat |
| 1 | Penentuan kelompok usaha pendampingan dari tiga desa | Supervisor | Pelaksana | - |
| 2 | Mempersiapkan bahan pendampingan | Mengarahkan tentang materi dan hal-hal yang harus dipersiapkan pada saat ceramah | Mempersiapkan hal-hal untuk pelaksanaan kegiatan ceramah | - |

| | | | | |
|---|--|-------------------------|---|---------------------------------|
| 3 | Pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan kegiatan usaha | Instruktur | Pendamping instruktur dan membantu kelancaran kegiatan bimbingan dan penyuluhan | Peserta kegiatan |
| 4 | Simulasi pengelolaan kegiatan usaha | Instruktur dan pengawas | Membantu kegiatan simulasi | Peserta yang melakukan simulasi |
| 5 | Evaluasi kegiatan bimbingan dan penyuluhan | Instruktur dan pengawas | Rekap hasil kegiatan | Target program |

Selanjutnya, setiap aktivitas dalam kegiatan pendampingan ini tentunya perlu dievaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan yang sudah dicapai. Adapun indikator keberhasilan kegiatan ini adalah :

Tabel 2
Indikator Keberhasilan Kegiatan

| No. | Kegiatan | Indikator |
|-----|--|---|
| 1 | Penentuan kelompok usaha pendampingan dari tiga desa | Animo masyarakat yang tinggi yang mendaftarkan diri sebagai peserta kegiatan |
| 2 | Mempersiapkan bahan pendampingan | Tersedianya perlengkapan pendukung kegiatan bimbingan dan penyuluhan sesuai kebutuhan |
| 3 | Pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan kegiatan usaha | Tingginya partisipasi masyarakat peserta kegiatan |
| 4 | Simulasi pengelolaan kegiatan usaha | Peserta kegiatan memahami dan terlibat aktif dalam kegiatan simulasi |
| 5 | Evaluasi kegiatan pendampingan pengelolaan kegiatan usaha | Teridentifikasinya peserta kegiatan yang termotivasi untuk membangun kegiatan usaha |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di Pendampingan Pengelolaan UMKM di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Kegiatan pendampingan sudah dilakukan pada tanggal 18 Juli 2017.

Pembahasan

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) UMKM Desa Kerandon, Desa Kubang dan Desa Sarwadadi Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon

Peningkatan kualitas SDM dilakukan dengan memberikan bimbingan dan workshop serta pengajaran terkait inovasi mengelola potensi yang ada didesa sehingga memiliki nilai jual yang tinggi dengan memberikan beberapa wawasan terkait kreasi dan inovasi terhadap produk.

2. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Produksi UMKM di Desa Kerandon, Desa Kubang dan Desa Sarwadadi Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon

Produk yang memiliki kualitas yang tinggi akan meningkatkan harga pasar sehingga mampu bersaing dengan produk lain dari luar kecamatan Talun. Produk dengan kualitas yang baik dan unik biasanya akan menarik minat pembeli, terutama dari luar Kecamatan Talun. Bisa jadi produk yang memiliki kualitas yang baik dipasarkan dengan menggunakan bantuan digital sehingga proses pemasarannya yang mudah dan cepat. Sehingga dalam hal ini produk tidak lagi dipasarkan di pasar domestic namun juga dipasar Internasional dengan kuantitas penjualan yang terus meningkat.

3. Meningkatkan Pangsa Pasar UMKM di Desa Kerandon, Desa Kubang dan Desa Sarwadadi Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon

Adanya persaingan karena muncul pangsa pasar di Kecamatan Talun, sehingga menjadikan produk yang mereka pasarkan memiliki daya tarik tersendiri untuk di konsumsi oleh orang luar atau pendatang.

4. Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Kerandon, Desa Kubang dan Desa Sarwadadi Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon

Untuk mengelola keuangan UMKM di Desa Kerandon, Desa Kubang dan Desa Sarwadadi Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, maka pendamping UMKM mengajarkan metode pencatatan arus keluar masuknya kas. Selain itu melakukan penganggaran (*budgeting*) untuk kepentingan UMKM dalam beberapa waktu ke depan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kekurangan biaya atau *budget* dalam pengembangan bisnis.

Inovasi yang disarankan oleh Pendamping

Adapun inovasi tersebut sebagai berikut :

1. **Pemasaran melalui digital.** Salah satu cara untuk mengenalkan potensi UMKM di Kecamatan Talun adalah dengan melakukan pemasaran melalui digital. Ada banyak cara untuk melakukan *digital marketing*, salah satunya menggunakan sosial media seperti facebook, instagram, youtube dan sosial media lain yang menggunakan jasa iklan.
2. **Dukungan dari Pemerintah Daerah.** Potensi yang di kelola oleh UMKM dapat dilindungi oleh Pemerintah Daerah melalui pendataan UMKM yang sudah berjalan dan bekerjasama dalam melakukan pengelolaan potensi yang ada di daerah tersebut.
3. **Mengikuti berbagai workshop.** Workshop dapat memberikan ilmu tambahan para pelaku UMKM dengan memandang ke depan. Ilmu yang diperoleh dari workshop dapat digunakan sebagai rancangan strategi untuk mengembangkan UMKM agar mampu bersaing secara global serta meningkatkan mutu dari produk UMKM tersebut.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukannya pendampingan, maka kesimpulan yang bisa ditarik adalah :

- 1) Kualitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Kerandon, Desa Kubang dan Desa Sarwadadi Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon meningkat di lihat dari antusias masyarakat desa mengikuti workshop dan pendampingan yang dilakukan.
- 2) Kualitas dan kuantitas Produksi UMKM di Desa Kerandon, Desa Kubang dan Desa Sarwadadi Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon dengan mengaplikasikan inovasi dan kreativitas masyarakat dalam menciptakan produk dan melakukan pemasaran menggunakan digital
- 3) Pangsa Pasar UMKM di Desa Kerandon, Desa Kubang dan Desa Sarwadadi Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon meningkat dengan adanya persaingan.
- 4) Kualitas Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Kerandon, Desa Kubang dan Desa Sarwadadi Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon semakin baik dengan mengajarkan metode pencatatan arus keluar masuknya kas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bina Desa. (1991), *Pendampingan Bagi Masyarakat pedesaan*, Jakarta: Depsos RI.
 Departement Sosial Republik Indonesia 2005
 Follet, Mary Parker. (1999). *Visionary Leadership and Strategic Management*. MCB University Press.
 Griffin, Jill, 2005, Customer Loyalty, Edisi Revisi, Jakarta : Erlangga. Kotler (2000:429)
 GTZ, Competency- Based Economies Through Formation of Entrepreneurs, CEFE Volume I dan II, Ministry for Economic Cooperation (BMZ Federal Republik of Germany, 1990
Woman in Management Review Volume 14. Number 7
 Primahendra, Riza. 2001. *Strategi dan Program Pengembangan Kapasitas/Kelembagaan LKM*. Makalah Lokakarya Nasional Pengembangan dan Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro, diselenggarakan di Jakarta, Juli 2001.
 Suharto , edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama: Bandung.